



Kebun Kelapa Sawit di PT SMM, Belitung Timur, Kepulauan Belitung
Foto: Corporate Communications

KINERJA OPERASIONAL 2018

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT” atau “Perseroan”) mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Perseroan mengakhiri 2018 dengan total produksi tandan buah segar (TBS) 786.104 metrik ton (*mt*), naik 7,6% dibandingkan dengan 730.356 *mt* pada 2017. Kenaikan produksi TBS sebagian besar dikontribusikan oleh kenaikan produksi TBS dari perkebunan kami di Sumatera Utara I dan perkebunan kami di Pulau Belitung serta perkebunan kami di Kalimantan Barat yang baru menghasilkan yang terus melanjutkan tren positifnya dalam produksi TBS. Meskipun perkebunan kami di Pulau Belitung dan Sumatera Utara I sedang melakukan program penanaman kembali, produksi TBS dari kedua perkebunan tersebut mengalami peningkatan dibandingkan dengan produksi TBS pada 2017 karena kondisi cuaca yang mendukung selama periode sekitar 18 bulan terakhir.

Walaupun jumlah produksi TBS lebih banyak dibandingkan dengan tahun lalu, kami juga meningkatkan pembelian TBS dari pihak ketiga untuk memaksimalkan utilisasi pabrik. Total TBS yang dibeli dari pihak ketiga pada 2018 meningkat sebesar 60,0% dibandingkan dengan 2017.

Tabel 1 : Produksi dan Penjualan

	2018	2017	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	786.104	730.356	7,6%
<i>Pulau Belitung</i>	253.263	233.847	8,3%
<i>Sumatera Utara I</i>	211.788	179.207	18,2%
<i>Sumatera Utara II</i>	188.209	202.750	-7,2%
<i>Kalimantan Barat</i>	132.844	114.552	16,0%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	375.181	234.452	60,0%
Jumlah TBS yang diproses	1.161.285	964.808	20,4%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	22,20	19,20	15,6%
<i>Pulau Belitung</i>	24,60	19,40	26,8%
<i>Sumatera Utara I</i>	23,40	18,30	27,9%
<i>Sumatera Utara II</i>	24,30	25,60	-5,1%
<i>Kalimantan Barat</i>	15,80	14,00	12,9%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	248.694	210.248	18,3%
<i>Pulau Belitung</i>	76.975	63.000	22,2%
<i>Sumatera Utara I</i>	68.733	52.325	31,4%
<i>Sumatera Utara II</i>	58.186	60.103	-3,2%
<i>Kalimantan Barat</i>	44.800	34.820	28,7%
Produksi Kernel (ton)	54.033	44.037	22,7%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	246.138	209.000	17,8%
<i>Pulau Belitung</i>	75.250	62.000	21,4%
<i>Sumatera Utara I</i>	70.238	49.600	41,6%
<i>Sumatera Utara II</i>	58.000	59.600	-2,7%
<i>Kalimantan Barat</i>	42.650	37.800	12,8%
Penjualan Kernel	54.285	42.797	26,8%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	21,37%	21,80%	-2,0%
Rata-rata Harga Jual CPO (ex-mill) - USD	504	613	-17,8%
Rata-rata Harga Jual PK (ex-mill) - USD	381	507	-24,9%

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk (“ANJT”) adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

# saham	3,354.2 mn
# free float	3,311.5 mn
# saham treasury	42.7 mn
Tanggal Pencatatan	8-5-2013
Harga IPO	Rp 1,200
Tertinggi	Rp 1,440
Terendah	Rp 830
Penutupan	Rp 1,150

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(per 31 Desember 2018)	%
PT Austindo Kencana Jaya	41.372
PT Memimpin Dengan Nurani	41.372
George Santosa Tahija	4.801
Sjaton George Tahija	4.798
Yayasan Tahija	0.000
Publik	7.657
*tidak termasuk saham treasury	

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 – 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

Sejalan dengan meningkatnya produksi TBS dan pembelian TBS dari pihak ketiga, produksi minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil* atau "CPO") dan inti sawit (*Palm Kernel* atau "PK") mengalami kenaikan masing-masing sebesar 18,3% dan 22,7% menjadi 248.694 mt dan 54.033 mt pada 2018.

Sementara itu, Perseroan juga mencatat kenaikan volume penjualan CPO dan PK masing-masing sebesar 17,8% dan 26,8%, menjadi masing-masing sebesar 246.138 mt dan 54.285 mt pada 2018 dibandingkan penjualan CPO dan PK pada 2017 yang masing-masing sebesar 209.000 mt dan 42.797 mt.

Sepanjang periode 2018 harga CPO terus mengalami tren penurunan. Hal ini menyebabkan Perseroan menjual CPO dengan Harga Jual Rata-rata (HJR) sebesar USD 504/mt, lebih rendah 17,8% dari HJR di periode 2017 sebesar USD 613/mt. Sementara itu, HJR PK pada 2018 sebesar USD 381/mt lebih rendah dibandingkan dengan HJR PK pada 2017 sebesar USD 507/mt.



Pembibitan di PT SMM
Foto: Corporate Communications

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Table 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	2018		2017 ⁽²⁾		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Pendapatan	151.701	2.161.744	161.797	2.165.333	-6,2%
Beban pokok pendapatan	(110.786)	(1.578.702)	(112.797)	(1.509.562)	-1,8%
Laba Bruto	40.915	583.043	49.000	655.771	-16,5%
Pendapatan (beban) usaha, bersih	(35.923)	(511.906)	21.247	284.351	-269,1%
Laba Usaha	4.992	71.136	70.248	940.123	-92,9%
Pendapatan bunga	1.628	23.197	1.166	15.609	39,6%
Beban keuangan	(1.983)	(28.253)	(3.598)	(48.150)	-44,9%
Bagian atas laba entitas yang dicatat dengan metode ekuitas	2.001	28.521	4.198	56.178	-52,3%
Laba Sebelum Pajak	6.639	94.602	72.014	963.761	-90,8%
Beban pajak (Rugi)/ laba bersih periode berjalan	(7.130)	(101.607)	(25.474)	(139.798)	-72,0%
Laba bersih periode berjalan	(492)	(7.005)	46.540	823.963	-101,1%
Penghasilan komprehensif lain	(6.640)	(94.620)	(5.705)	(41.455)	16,4%
Jumlah (Kerugian) Penghasilan Komprehensif	(7.132)	(101.625)	40.835	782.508	-117,5%
EBITDA	25.055	357.034	100.153	1.340.348	-75,0%
EBITDA marjin (%)	16,5%	16,5%	61,9%	61,9%	-73,3%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 14.250 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 2018 dan sebesar Rp 13.383 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 2017.

2) Setelah penyajian kembali karena penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 69, "Agrrikultur".

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada periode 2018, ANJT mencatatkan pendapatan sebesar USD 151,7 juta, mengalami penurunan sebesar 6,2% dibandingkan dengan 2017 terutama disebabkan oleh turunnya harga jual rata-rata CPO dan PK. Meskipun volume penjualan CPO dan PK mengalami kenaikan masing-masing sebesar 17,8% dan 26,8%, namun kenaikan tersebut tidak cukup mengimbangi penurunan harga jual rata-rata CPO dan PK.

Penjualan CPO dan PK berkontribusi sebesar 98,8% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 150,0 juta, dibandingkan dengan USD 154,7 juta atau 95,6% dari jumlah pendapatan kami di 2017. Segmen sagu kami menyumbang USD 744,7 ribu dari total pendapatan kami di 2018, mengalami kenaikan dari USD 220,4 ribu di 2017 disebabkan oleh kenaikan volume penjualan dan harga jual.

Segmen energi terbarukan kami menyumbang sebesar USD 555,5 ribu pada 2018, lebih rendah dibandingkan dengan USD 4,8 juta pada 2017. Hal ini disebabkan oleh adanya penjualan PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI), anak perusahaan kami di segmen energi panas bumi pada bulan September 2017. Sementara itu, segmen edamame kami menyumbang USD 445,7 ribu, mengalami kenaikan sebesar 24,6% dari USD 357,6 ribu pada 2017.

Pendapatan (Beban) Usaha dan Beban Keuangan

Beban pokok penjualan kami mengalami penurunan sebesar 1,8% menjadi USD 110,8 juta, terutama disebabkan pada tahun 2017 kami mencatat penurunan nilai aset pada mesin dan peralatan CPO dan sago tertentu sebesar USD 5,1 juta, dikarenakan tingkat utilisasi yang lebih rendah dari yang diharapkan dan juga disebabkan oleh menurunnya beban konsesi jasa sebagai dampak dari penjualan PT Darajat Geothermal Indonesia.

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 35,9 juta, turun signifikan dari pendapatan usaha sebesar USD 21,3 juta pada 2017. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya pengakuan keuntungan dari penjualan investasi kami di PT Agro Muko pada bulan Maret 2017 dan PT Darajat Geothermal Indonesia (DGI) pada bulan September 2017. Beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) pada 2018 termasuk rugi kurs mata uang asing sebesar USD 2,1 juta, naik dibandingkan dengan rugi kurs mata uang asing pada 2017 sebesar USD 0,7 juta. Rugi kurs mata uang asing tersebut disebabkan oleh rugi kurs atas pinjaman dalam US Dollar dan pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dolar dari Rp 13.548 pada akhir tahun 2017 menjadi Rp 14.481 pada akhir tahun 2018. Perusahaan menggunakan sejumlah pinjaman dalam US Dollar untuk proyek perkebunan di Papua Barat dimana pembukuan untuk entitas tersebut diselenggarakan dalam Rupiah.

Selain itu, beban keuangan kami yang merupakan beban bunga atas pinjaman turun menjadi USD 2,0 juta di 2018 dari USD 3,6 juta di 2017 disebabkan oleh pembayaran sebagian utang jangka pendek dan jangka panjang yang digunakan untuk perkebunan kami di Kalimantan Barat dan Sumatera Utara I. Beban keuangan atas pinjaman yang digunakan untuk proyek Papua Barat dapat dikapitalisasi sampai dimulainya operasi komersial.

Laba (Rugi) Bersih

Perseroan mencatat rugi bersih sebesar USD 492 ribu dibandingkan dengan laba bersih sebesar USD 46,5 juta pada 2017. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan HJR CPO dan PK pada 2018, serta adanya pencatatan laba dari

penjualan investasi Perseroan pada 2017. Kedua faktor ini juga menyebabkan EBITDA mengalami penurunan dari USD 100,2 juta pada 2017 menjadi USD 25,1 juta pada 2018 dan margin EBITDA turun dari 61,9% pada 2017 menjadi 16,5% pada 2018.

Pada 2018, Perseroan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69, "Agrikultur" dimana PSAK No. 69 tersebut mensyaratkan Perseroan untuk mencatat TBS yang terdapat pada tanaman kelapa sawit berdasarkan nilai wajarnya. Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018, Perseroan mengakui kerugian nilai wajar sebesar USD 1,5 juta (bersih setelah dampak pajak) sebagai dampak dari penerapan PSAK No. 69, terutama disebabkan oleh turunnya harga TBS pada 31 Desember 2018 dibandingkan dengan harga TBS pada 31 Desember 2017. Apabila Perseroan tidak menerapkan PSAK No. 69, Perseroan akan melaporkan laba bersih sebesar USD 1,0 juta untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018.

Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif

Pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 13.548 pada akhir tahun 2017 menjadi USD 14.481 pada akhir tahun 2018 telah menurunkan aset bersih pada beberapa entitas anak yang melaksanakan pembukuan dalam Rupiah, pada saat laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar sebesar USD 8,7 juta. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif sebesar USD 7,1 juta dibandingkan dengan penghasilan komprehensif sebesar USD 40,8 juta pada periode 2017.

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Des 2018		31 Des 2017 ⁽²⁾		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Aset lancar	93.473	1.353.579	84.760	1.148.327	10,3%
Aset tidak lancar	508.732	7.366.951	484.736	6.567.207	5,0%
Jumlah Aset	602.205	8.720.529	569.496	7.715.534	5,7%
Liabilitas lancar	56.069	811.941	55.603	753.309	0,8%
Liabilitas tidak lancar	159.746	2.313.286	118.539	1.605.963	34,8%
Jumlah Liabilitas	215.816	3.125.227	174.142	2.359.272	23,9%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	385.405	5.581.047	394.871	5.349.710	-2,4%
Jumlah Ekuitas	386.389	5.595.302	395.354	5.356.262	-2,3%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Desember 2018 sebesar Rp 14.481 terhadap 1 dolar Amerika dan per 31 Desember 2017 sebesar Rp 13.548 terhadap 1 dolar Amerika.

2) Setelah penyajian kembali karena penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 69, "Agrikultur".

Posisi Aset dan Liabilitas

Pada 31 Desember 2018, jumlah aset meningkat sebesar 5,7% menjadi USD 602,2 juta, terutama disebabkan oleh adanya investasi berkelanjutan Perseroan dalam pengembangan perkebunan kelapa sawit, nilai persediaan CPO yang lebih tinggi dan meningkatnya nilai aset tetap.

Jumlah liabilitas meningkat sebesar 23,9% dari USD 174,1 juta menjadi USD 215,8 juta, terutama didorong oleh peningkatan yang signifikan dalam pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman bank jangka panjang. Hal ini sejalan dengan kelanjutan investasi kami untuk pembangunan perkebunan kelapa sawit di Papua Barat, dan fasilitas pemrosesan edamame di Jawa Timur. Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset pada 31 Desember 2018 di tingkat yang sehat masing-masing sebesar 0,56 dan 0,36.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Desember 2018, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 337,4 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman bank jangka pendek sejumlah USD 50,0 juta dan fasilitas pinjaman bank jangka panjang sejumlah USD 287,4 juta. Fasilitas pinjaman bank jangka panjang tersebut diperuntukan bagi pembiayaan proyek-proyek di Papua Barat, pembangunan PKS di Kalimantan Barat, program penanaman kembali pada perkebunan Pulau Belitung dan peralatan pemrosesan edamame di Jawa Timur. Saldo pinjaman bank pada akhir 2018 berjumlah USD 171,4 juta.

Informasi Lainnya

Penghargaan

Pada 2018, ANJT dan entitas anak menerima penghargaan berikut:

1. Peringkat Emas untuk Sustainability Report 2017 dari National Center for Sustainability Reporting & Institute of Certified Sustainability Practitioners.
2. "Good Corporate Governance – Top Ten Mid-Capitalization Public Listed Company and Top Three – Best Non Financial Sector" dari Indonesian Institute for Corporate Directorship.
3. Pengakuan terhadap Perseroan atas komitmen yang kuat terhadap pembangunan perkebunan yang berkelanjutan dari Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian.

4. PROPER (Kategori Hijau) untuk perkebunan Pulau Belitung dengan peringkat nasional melampaui peraturan pemerintah untuk performa Perseroan dalam pengelolaan lingkungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
5. Peringkat Emas untuk PT Permata Putera Mandiri (salah satu perkebunan kami di Papua Barat) dari Indonesia CSR Society & Filantropi Indonesia sebagai fasilitator program komunitas di Sorong Selatan.
6. Peringkat Emas untuk Perseroan dari Indonesia CSR Society & Filantropi Indonesia untuk platform pengembangan yang bertanggung jawab.
7. Peringkat perunggu untuk perkebunan kami di Kalimantan Barat dari Indonesia CSR Society & Filantropi Indonesia untuk program pencegahan kebakaran hutan.
8. Tempo Country Contributor Award 2018 untuk Perseroan dari Pusat Data & Analisis Tempo (Tempo Media Group) sebagai salah satu Perusahaan yang patuh dalam perpajakan dan sebagai kontributor terbaik dalam melakukan pembayaran pajak kepada negara.
9. Sustainability Leadership Award untuk CEO Perseroan dari World CSR, CMO Asia, World Federation CSR.

Penghargaan-penghargaan yang diterima oleh Perseroan merupakan pengakuan dari pihak eksternal atas komitmen kuat Perseroan terhadap penerapan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik dan praktik-praktik keberlanjutan yang baik.

International Sustainability and Carbon Certification ("ISCC")

Perseroan memperbaharui sertifikat International Sustainability and Carbon Certification ("ISCC") untuk perkebunan Sumatera Utara I dan Pulau Belitung masing-masing pada bulan November 2018 dan Desember 2018. ISCC merupakan standar keberlanjutan Eropa yang menilai emisi gas rumah kaca, pelestarian keanekaragaman hayati, praktik-praktik perkebunan, dan menghormati hak tenaga kerja dan hak kepemilikan atas lahan. Pembaharuan sertifikat ini merupakan komitmen kami terhadap perkembangan keberlanjutan secara terus menerus.

Progress Pembangunan Pabrik Kelapa Sawit dan Inti Sawit

Pembangunan pabrik minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit pada perkebunan kami di Papua Barat telah mencapai 65,6% tingkat penyelesaian. Pabrik kelapa sawit akan terdiri dari 2 lini, masing-masing lini memiliki kapasitas 45 mt per jam. Lini pertama untuk pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 45 mt per jam dan pabrik minyak inti sawit diharapkan akan siap untuk uji coba operasi pada kuartal ketiga tahun 2019, bertepatan dengan produksi TBS pertama pada perkebunan kami di Papua Barat.